

Identitas nasional: Konsep, tantangan, dan strategi memperkuatnya di era globalisasi

M Rafly Maulana

Progam Studi Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: maulanaisrofi80@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas Nasional, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Budaya Asing

Keywords:

National Identity, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Foreign Culture

ABSTRAK

Identitas nasional adalah unsur penting yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya dan berfungsi untuk menyatukan masyarakat yang memiliki keragaman. Di Indonesia, identitas nasional tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dan penggunaan bahasa Indonesia. Namun, di tengah arus globalisasi, identitas nasional menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi budaya asing, kemajuan teknologi, perpecahan sosial, dan keseragaman ekonomi. Untuk memperkuat identitas nasional, beberapa langkah dapat diambil, seperti memperkuat pendidikan kebangsaan, memanfaatkan teknologi

untuk mempromosikan budaya lokal, melestarikan warisan budaya, dan mengembangkan ekonomi berbasis potensi lokal. Melalui upaya-upaya ini, identitas nasional diharapkan tetap terjaga dan relevan meskipun dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

ABSTRACT

National identity is an important element that distinguishes one nation from another and serves to unite a society that has diversity. In Indonesia, there is a nationality that is reflected in the principles of Pancasila, the motto Bhinneka Tunggal Ika, and the use of the Indonesian language. The name, the global identity of the world, the identity of the nation's people are interrelated with each other, they are the main ones, they are technologically, socially, and economically advanced. To strengthen national identity, several steps can be taken, such as strengthening national education, utilizing technology to advance local culture, preserving cultural heritage, and developing an economy based on local potential. Through these efforts, national identity is expected to remain maintained and relevant even in an increasingly globally connected world.

Pendahuluan

Identitas nasional adalah unsur penting yang membentuk karakter dan persatuan suatu bangsa. Unsur-unsur ini meliputi nilai budaya, simbol negara, sejarah, dan bahasa yang membedakan suatu negara dari negara lainnya. Di Indonesia, identitas nasional tercermin dalam Pancasila sebagai dasar negara, semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mengedepankan persatuan dalam keberagaman, serta bahasa Indonesia yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya. Namun, di tengah kemajuan zaman, khususnya pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, identitas nasional dihadapkan pada berbagai tantangan. Globalisasi memberikan dampak positif berupa konektivitas internasional, tetapi juga membawa pengaruh budaya asing yang bisa mengancam kelestarian budaya lokal. Pengaruh tersebut sering kali lebih diminati oleh masyarakat,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terutama generasi muda, dan dapat mengurangi rasa kebanggaan terhadap budaya asli bangsa.

Kemajuan teknologi informasi juga menyebabkan masyarakat lebih mudah mengakses beragam informasi global, yang seringkali bertentangan dengan budaya dan nilai-nilai nasional. Selain itu, ketegangan sosial dan politik yang muncul akibat perbedaan suku, agama, ras, dan golongan turut memperburuk keadaan, mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Tantangan-tantangan ini semakin mempersulit usaha untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional di tengah perkembangan dunia yang semakin terhubung. Karena pentingnya identitas nasional bagi kelangsungan bangsa, maka perlu adanya langkah-langkah strategis untuk mempertahankannya. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga dan melestarikan identitas nasional di era globalisasi. Strategi ini mencakup pendidikan yang menanamkan nilai kebangsaan, pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan budaya lokal, dan pelestarian warisan budaya yang menjadi kekayaan bangsa. Dengan upaya tersebut, identitas nasional diharapkan tetap kuat dan relevan, meskipun dunia semakin terhubung satu sama lain. Tulisan ini akan membahas lebih lanjut mengenai konsep identitas nasional, tantangan yang dihadapi di era globalisasi, dan berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat identitas nasional di tengah dinamika global. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya identitas nasional serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempertahankannya di zaman yang terus berubah.

Pentingnya Identitas Nasional dalam Kehidupan Bangsa

Identitas nasional adalah fondasi utama yang menyatukan masyarakat suatu negara (Zamzami & Majid, 2023). Ini mencakup elemen-elemen yang membentuk karakter bangsa, seperti nilai-nilai budaya, sejarah, bahasa, dan simbol negara yang menjadi ciri khas dan pembeda dari bangsa lain. Di Indonesia, identitas nasional mencerminkan keberagaman melalui Pancasila sebagai dasar negara, semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mengajarkan persatuan dalam keragaman, serta bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyatukan berbagai suku dan budaya (Agus, 2020).

Tantangan yang Dihadapi Identitas Nasional di Era Globalisasi

Dalam era globalisasi, identitas nasional menghadapi berbagai tantangan (Syarifah & Kusuma, 2016). Globalisasi yang memfasilitasi arus informasi dan budaya dari seluruh dunia mengakibatkan masuknya pengaruh budaya asing yang dapat mengurangi nilai-nilai budaya lokal. Terutama bagi generasi muda, budaya asing yang lebih modern sering kali lebih menarik dibandingkan dengan budaya tradisional (Dewi & Najicha, 2024). Selain itu, kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas memungkinkan individu terpapar pada beragam pandangan yang sering kali tidak sejalan dengan budaya atau identitas nasional mereka (Syarifah & Kusuma, 2016).

Dampak Globalisasi terhadap Ketahanan Identitas Nasional

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif dalam mempererat hubungan antarbangsa, tetapi juga dapat menyebabkan homogenisasi budaya dan keseragaman gaya hidup. Hal ini sering kali berisiko menghilangkan keberagaman yang menjadi

kekuatan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, tantangan ini semakin besar mengingat keragaman etnis, agama, dan budaya yang ada, yang bisa saja terancam jika tidak ada upaya yang serius untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional yang inklusif dan berakar pada kearifan lokal (Dewi & Najicha, 2024).

Pentingnya Strategi Penguatan Identitas Nasional

Mengingat tantangan yang ada, penguatan identitas nasional sangatlah penting. Berbagai strategi perlu diterapkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tetap hidup dan relevan dalam era globalisasi. Strategi tersebut bisa meliputi peran penting pendidikan dalam menanamkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal, pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional, serta pelestarian warisan budaya yang memperkaya identitas bangsa. Dalam hal ini, peran pemerintah, masyarakat, dan sektor-sektor terkait lainnya sangat penting untuk menciptakan identitas nasional yang kokoh dan tetap relevan (Zamzami & Majid, 2023).

Pembahasan

Identitas nasional Indonesia merupakan faktor utama yang mengikat seluruh warga negara, mempersatukan keberagaman, dan menciptakan rasa kebanggaan terhadap bangsa (Afifah, 2018). Identitas ini tidak hanya tercermin dalam nilai-nilai dasar seperti Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dan bahasa Indonesia, tetapi juga dipengaruhi oleh sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan membangun negara (Agus, 2020). Melalui identitas nasional ini, masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjaga kesatuan dan memperkuat jati diri bangsa, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan zaman (Dewi & Najicha, 2024).

Namun, di tengah pesatnya arus globalisasi yang memperkenalkan teknologi, informasi, dan budaya asing, identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar (Syarifah & Kusuma, 2016). Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan, tantangan tersebut meliputi masuknya pengaruh budaya luar, kemajuan teknologi yang mempermudah akses informasi dari seluruh dunia, serta perbedaan sosial dan politik yang semakin kompleks di dalam negeri. Hal ini bisa menyebabkan pergeseran nilai dan budaya lokal yang membentuk identitas bangsa (Dewi & Najicha, 2024). Secara rinci, pembahasan berikut ini akan mengupas lebih dalam mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh identitas nasional Indonesia, serta bagaimana strategi untuk memperkuatnya di tengah dinamika globalisasi (Afifah, 2018):

Pentingnya Identitas Nasional dalam Kehidupan Bangsa

Identitas nasional adalah fondasi utama yang menyatukan masyarakat suatu negara (Afifah, 2018). Ini mencakup elemen-elemen yang membentuk karakter bangsa, seperti nilai-nilai budaya, sejarah, bahasa, dan simbol negara yang menjadi ciri khas dan pembeda dari bangsa lain. Di Indonesia, identitas nasional mencerminkan keberagaman melalui Pancasila sebagai dasar negara, semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mengajarkan persatuan dalam keragaman, serta bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyatukan berbagai suku dan budaya (Ari et al., 2023).

Integrasi nasional menjadi kunci dalam memperkuat identitas bangsa yang beragam ini (Agus, 2020).

Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Nasional

Dalam era globalisasi, identitas nasional menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi yang memfasilitasi arus informasi dan budaya dari seluruh dunia mengakibatkan masuknya pengaruh budaya asing yang dapat mengurangi nilai-nilai budaya lokal. Terutama bagi generasi muda, budaya asing yang lebih modern sering kali lebih menarik dibandingkan dengan budaya tradisional (Dewi & Najicha, 2024). Selain itu, kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas memungkinkan individu terpapar pada beragam pandangan yang sering kali tidak sejalan dengan budaya atau identitas nasional mereka.

Selain itu, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, namun juga berisiko mengarah pada individualisme dan ketergantungan pada pandangan-pandangan global yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal. Keterbukaan informasi yang tidak terfilter dengan baik juga bisa menyebabkan terjadinya disorientasi nilai, di mana masyarakat mudah terpengaruh oleh ide-ide atau budaya yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Di sisi lain, polarisasi sosial dan politik yang semakin meningkat di Indonesia juga menjadi tantangan besar. Ketegangan antar kelompok, baik berdasarkan suku, agama, ras, maupun golongan, dapat memperlemah rasa persatuan dan merusak semangat kebhinekaan yang menjadi dasar identitas nasional Indonesia. Jika tidak dikelola dengan bijak, hal ini dapat memperburuk fragmentasi sosial, yang akan berdampak pada stabilitas negara (Roibin, 2021).

Strategi Memperkuat Identitas Nasional

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif dalam mempererat hubungan antarbangsa, tetapi juga dapat menyebabkan homogenisasi budaya dan keseragaman gaya hidup. Hal ini sering kali berisiko menghilangkan keberagaman yang menjadi kekuatan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, tantangan ini semakin besar mengingat keragaman etnis, agama, dan budaya yang ada, yang bisa saja terancam jika tidak ada upaya yang serius untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional yang inklusif dan berakar pada kearifan lokal. Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan ini (Ari et al., 2023).

Pendidikan yang Berbasis pada Nilai Kebangsaan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkenalkan sejarah bangsa kepada generasi muda. Kurikulum pendidikan harus menekankan pentingnya Pancasila, sejarah perjuangan kemerdekaan, dan makna keberagaman di Indonesia. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya identitas nasional, generasi muda diharapkan bisa menjaga dan melestarikan nilai-nilai tersebut meskipun berada di tengah pengaruh budaya asing yang kuat.

1. **Pemanfaatan Teknologi untuk Memperkenalkan Budaya Lokal** Teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan budaya lokal Indonesia. Melalui media sosial dan platform digital lainnya, budaya dan identitas Indonesia dapat dikenalkan kepada dunia internasional. Inisiatif ini bisa mencakup berbagai program

yang memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan seni tradisional, kuliner lokal, bahasa daerah, serta destinasi wisata budaya Indonesia. Dengan cara ini, budaya lokal dapat terus berkembang dan dikenal, bahkan di luar negeri.

2. **Pelestarian Budaya Lokal** Selain itu, pelestarian budaya lokal juga sangat penting untuk mempertahankan identitas nasional. Pemerintah bersama masyarakat perlu bekerja sama untuk melestarikan warisan budaya, termasuk seni, bahasa, dan tradisi, melalui kebijakan yang mendukung dan menginspirasi masyarakat untuk ikut serta dalam melestarikan budaya lokal. Upaya ini harus melibatkan pendidikan dan kesadaran sosial agar masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian budaya mereka (Mustofa & Ridwan, 2018).
3. **Diplomasi Budaya Internasional** Diplomasi budaya juga harus diperkuat, baik di tingkat internasional maupun dalam hubungan antarbangsa. Melalui diplomasi budaya, Indonesia dapat memperkenalkan kekayaan budaya yang dimiliki kepada dunia internasional, membangun citra positif negara, serta menciptakan rasa bangga terhadap budaya Indonesia, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Psikologi & Malang, 2014).

Pentingnya Strategi Penguatan Identitas Nasional

Mengingat tantangan yang ada, penguatan identitas nasional sangatlah penting. Berbagai strategi perlu diterapkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tetap hidup dan relevan dalam era globalisasi. Strategi tersebut bisa meliputi peran penting pendidikan dalam menanamkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal, pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional, serta pelestarian warisan budaya yang memperkaya identitas bangsa. Dalam hal ini, peran pemerintah, masyarakat, dan sektor-sektor terkait lainnya sangat penting untuk menciptakan identitas nasional yang kokoh dan tetap relevan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Identitas nasional Indonesia adalah elemen fundamental yang mengikat seluruh warga negara dalam satu kesatuan, memperkuat rasa kebanggaan, serta menjaga persatuan dan keberagaman bangsa. Identitas nasional ini tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," serta bahasa Indonesia yang menyatukan masyarakat yang beragam. Selain itu, sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia turut memberikan landasan yang kuat bagi terbentuknya identitas nasional yang kokoh. Namun, di tengah pesatnya globalisasi yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, identitas nasional Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan. Pengaruh budaya asing yang semakin dominan, kemajuan teknologi yang mempercepat arus informasi, serta ketegangan sosial dan politik di dalam negeri menjadi tantangan yang perlu dihadapi bersama. Ketergantungan pada budaya asing, serta potensi perpecahan sosial, dapat mengurangi rasa kebanggaan terhadap identitas bangsa dan melemahkan semangat persatuan.

Oleh karena itu, untuk memperkuat identitas nasional di era globalisasi, diperlukan berbagai langkah strategis yang melibatkan semua elemen masyarakat. Pendidikan yang menanamkan nilai kebangsaan, pemanfaatan teknologi untuk mempromosikan budaya lokal, pelestarian budaya daerah, dan diplomasi budaya internasional merupakan langkah-langkah yang perlu diimplementasikan secara holistik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai budaya lokal sekaligus membuka peluang bagi Indonesia untuk dikenal di dunia internasional, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman.

Saran

1. **Peningkatan Pendidikan yang Berbasis Nilai Kebangsaan** Pemerintah perlu memperkuat kurikulum pendidikan yang mengajarkan sejarah bangsa, budaya lokal, serta nilai-nilai Pancasila. Program pendidikan di sekolah harus lebih menekankan pentingnya rasa kebanggaan terhadap budaya sendiri, serta pemahaman tentang makna keberagaman yang ada di Indonesia. Selain itu, pendidikan non-formal juga perlu diperbanyak untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, agar setiap individu merasa terlibat dalam upaya menjaga dan memperkuat identitas nasional.
2. **Pemanfaatan Teknologi untuk Mempromosikan Budaya Lokal** Teknologi, terutama media sosial dan platform digital, dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional. Pemerintah dan masyarakat perlu lebih aktif dalam menciptakan konten-konten kreatif yang menampilkan kekayaan budaya Indonesia, seperti seni, musik, kuliner, dan bahasa daerah. Kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya budaya lokal juga bisa dilakukan melalui berbagai kanal digital untuk memastikan keberagaman budaya Indonesia tetap relevan di era globalisasi.
3. **Pelestarian Budaya Lokal dan Kearifan Lokal** Untuk menjaga kelestarian identitas nasional, pelestarian budaya lokal harus menjadi prioritas. Pemerintah, bersama masyarakat, perlu membuat kebijakan yang mendukung pelestarian seni tradisional, bahasa daerah, dan adat istiadat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal dapat dilakukan melalui program-program yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan terhadap produk-produk lokal yang berbasis pada budaya, untuk meningkatkan nilai ekonominya.
4. **Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal** Pengembangan ekonomi berbasis budaya dan kearifan lokal harus lebih ditingkatkan. Produk-produk lokal seperti kerajinan tangan, kuliner, dan produk tradisional lainnya perlu dipromosikan agar lebih dikenal di pasar internasional. Inovasi dalam memasarkan produk-produk ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform digital. Dengan mengembangkan ekonomi yang berbasis pada kekayaan budaya Indonesia, identitas nasional tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa.
5. **Diplomasi Budaya yang Lebih Aktif** Diplomasi budaya Indonesia harus lebih diaktifkan dengan melibatkan seluruh sektor, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Pertukaran budaya, festival seni, dan kegiatan internasional lainnya

yang menampilkan budaya Indonesia harus lebih sering diadakan. Ini tidak hanya akan memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia, tetapi juga membangun citra positif negara dan menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang menghargai keberagaman dan memiliki kekayaan budaya yang luar biasa.

6. **Meningkatkan Toleransi Sosial dan Persatuan Nasional** Dalam menghadapi polarisasi sosial yang semakin berkembang, penting untuk mengedepankan semangat kebhinekaan dan toleransi. Program-program yang mempromosikan dialog antar kelompok, pemahaman antar budaya, serta nilai-nilai persatuan harus diperkuat. Keberagaman bukanlah ancaman, melainkan kekuatan yang harus dihargai dan dijaga. Hal ini akan memperkuat semangat nasionalisme dan meningkatkan kesadaran bahwa persatuan adalah landasan dari identitas nasional Indonesia.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis tersebut, Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dan tetap menjaga identitas nasional yang kaya akan keberagaman budaya, serta meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi bangsa. Identitas nasional yang kuat akan memberikan fondasi yang kokoh bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afifah, T. (2018). Identitas Nasional Di Tinjau dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v2i2.903>
- Agus, A. A. (2020). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 19–27.
- Ari, A. P., Ridha, A. F., & Zaki, A. A. (2023). Integrasi Nasional Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Dalam Keberagaman. *Indigenous Knowlegge*, 2(6), 424–430.
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>
- Mustofa, L., & Ridwan, M. (2018). Penguatan Program Kelas Internasional. <http://repository.uin-malang.ac.id/4669/1/Muhtadi%20Ridwan%20%282018%29%20-%20Penelitian%20-%20Penguatan%20Program%20Kelas%20Internasional.pdf>
- Psikologi, F., & Malang, M. I. (2014). Non Madura Terhadap Prasangka Pada. 07410043. https://unicat.uin-malang.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=3635
- Roibin. (2021). Model Epistemologi Integrasi Antara Islam dan Kearifan Lokal (Potret Hukum Kepemimpinan Suami Istri dalam Islam di Tengah Masyarakat Multikultural). 1–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/7875/>
- Syarifah, S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. *Global & Policy*, 4(2), 78–91.
- Zamzami, M. R., & Majid, M. R. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Istifkar Media Transformasi Pendidikan*.